PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk Gedung Wika Tower 2 Lantai 14-15 Jl. D.I. Panjaitan Kav. 10 Jakarta Timur 13340	No. Dok. : WG-BPL-KP-11 No. Rev. : 01 Tgl. Berlaku : 1 April 2026 Tgl. Review Berikutnya : 31 Desember 2030

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT SYSTEM POLICY
PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) berkomitmen untuk menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi (*Enterprise Risk Management*) secara menyeluruh dalam tata kelola perusahaan dengan mengacu pada ISO 31000:2018 dan prinsip *Risk Based Thinking*. Penerapan ini bertujuan untuk melindungi nilai perusahaan, mendukung pencapaian sasaran strategis, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara berkelanjutan.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) is committed to implementing Enterprise Risk Management (ERM) in an integrated manner within corporate governance, in accordance with ISO 31000:2018 and Risk-Based Thinking principles. This implementation aims to protect corporate value, support the achievement of strategic objectives, and enhance decision-making quality in a sustainable manner.

1. Direksi dan Dewan Komisaris memimpin implementasi manajemen risiko terintegrasi dalam bisnis dan pengambilan keputusan strategis, menangani konflik kepentingan secara efektif dengan kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas di seluruh tingkatan organisasi, serta menyediakan sumber daya untuk pengembangan kompetensi dan teknologi, serta berperan dalam memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko melalui pengawasan, penetapan risk appetite, serta evaluasi secara berkelanjutan.

   The Board of Directors and the Board of Commissioners lead the implementation of integrated risk management across business operations and strategic decision-making processes. They ensure effective management of conflicts of interest through clearly defined authority, responsibilities, and accountability at all organizational levels. Furthermore, they provide adequate resources for competency development and technological support and play an active role in ensuring the effectiveness of risk management implementation through oversight, the establishment of risk appetite, and continuous evaluation.

2. WEGE menetapkan kerangka tata kelola risiko yang terstruktur, dengan penetapan kepemilikan risiko yang jelas pada setiap unit kerja sebagai penanggung jawab pengelolaan risiko. Manajemen risiko diintegrasikan ke dalam proses strategis perusahaan, termasuk dalam penyusunan RKAP, pengembangan produk dan jasa, serta pelaksanaan proyek, dengan mengacu pada kriteria risiko yang telah ditetapkan Perusahaan.

   WEGE establishes a structured Risk Governance Framework with clear risk ownership at each organizational unit as the accountable party for managing risks. Risk management is integrated into the Company's strategic processes, including the preparation of the Corporate Work Plan and Budget (RKAP), business decision-making, and project execution.

3. WEGE membangun budaya sadar risiko melalui edukasi dan pelatihan manajemen risiko secara berkala bagi seluruh insan Perusahaan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, guna memperkuat internalisasi nilai risiko serta penerapan prinsip manajemen risiko yang proaktif dan preventif di seluruh organisasi. Dalam implementasinya, WEGE menerapkan Enterprise Risk Management secara sistematis melalui proses identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, serta monitoring risiko secara berkelanjutan.

   The Company fosters a strong risk culture through competency development, internalization of risk awareness, and the application of proactive and preventive approaches. In practice, WEGE applies Enterprise Risk Management systematically through risk identification, analysis, evaluation, mitigation, and continuous monitoring processes.

4. Untuk memastikan efektivitas pengendalian, WEGE menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* yang melibatkan unit kerja sebagai lini pertama, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai lini kedua, serta fungsi audit internal sebagai lini ketiga. Selain itu, perusahaan secara aktif mengelola risiko yang berkembang (*emerging risks*), termasuk perubahan regulasi, dinamika pasar, dan risiko ESG terkait iklim dan hak asasi manusia.

   To ensure the effective of internal control, WEGE adopts the Three Lines of Defense model, involving operational units as the first line, the risk management function as the second line, and internal audit as the third line. In addition, the Company actively manages emerging risks, including regulatory changes, market dynamics, and ESG risks related to climate and human rights.

5. Dalam rangka meningkatkan ketahanan organisasi (*organizational resilience*), WEGE memastikan kesiapan melalui perencanaan keberlangsungan bisnis, penguatan pengelolaan operasional dan keuangan, serta penyusunan rencana kontijensi (*contingency plan*) yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha.

   To enhance organizational resilience, WEGE ensures preparedness through business continuity planning, strengthened operational and financial management, and the development of contingency plans to address potential disruptions that may affect business continuity.

Dokumen Rahasia

Ditetapkan di / *Issued in* :
Jakarta / *Jakarta*
Pada tanggal / *On the date of* :
1 April 2026 / *April 1, 2026*

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk

Dewan Komisaris, *Board of Commissioner*	Direksi, *Director*
Joseph Prajogo Komisaris Independen merangkap Pelaksana Tugas Komisaris Utama *Independent Commissioner and* *Acting President Commissioner*	**Hadian Pramudita** Direktur Utama *President Director*